

---

## Pelatihan Dan Pendampingan Sistem Informasi Layanan Terpadu Kepada Aparat Desa dan Kepala Dusun Desa Laliko Mewujudkan Desa Digital

*Training and Mentoring on Integrated Service Information Systems for Village Officials and Hamlet Heads in Laliko Village to Realize a Digital Village*

Basri<sup>1</sup>, Zulkifli Said<sup>2</sup>, Rachmaniar Rachman<sup>3</sup>, Tajuddin<sup>4</sup>, Muhammad Thalib<sup>5</sup>, Adi Arwan<sup>6</sup>

Teknik Informatika, Institut Hasan Sulur<sup>1, 3-5</sup>

Sistem Informasi, Institut Hasan Sulur<sup>2</sup>

Administrasi Kesehatan, Institut Hasan Sulur<sup>6</sup>

basri@ihs.ac.id<sup>1</sup>, zulkiflisaid@ihs.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mentransformasi tata kelola administrasi di Desa Laliko dari sistem konvensional menuju ekosistem Desa Digital. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah sistem pelayanan publik yang masih berbasis kertas (*paper-based*), risiko kerusakan data, serta adanya kesenjangan literasi digital di tingkat aparat desa dan Kepala Dusun. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan intensif dengan pendekatan *learning by doing* untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif. Hasil dari kegiatan ini adalah terinstalasinya Sistem Informasi Layanan Terpadu yang siap operasional serta peningkatan kapasitas SDM sebanyak 10 orang aparat desa dan seluruh Kepala Dusun dalam mengoperasikan sistem digital. Implementasi sistem ini diharapkan dapat mempercepat durasi pelayanan administrasi, mewujudkan sinkronisasi data kependudukan yang *real-time* antara tingkat dusun dan desa, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tata kelola pemerintahan desa. Melalui program ini, Desa Laliko diproyeksikan menjadi percontohan Desa Digital yang mampu mengelola data secara mandiri dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

**Kata Kunci:** Desa Digital, Sistem Informasi, Pelayanan Publik, Pendampingan, Literasi Digital.

**Abstract -** *This Community Service program aims to transform the administrative governance of Laliko Village from a conventional system to a Digital Village ecosystem. The main problems faced by partners were paper-based public service systems, the risk of data damage, and a gap in digital literacy among village officials and Ward Heads (Kepala Dusun). The method used in this activity was intensive training and mentoring with a learning-by-doing approach to ensure effective knowledge transfer. The results of this activity include the installation of an operational Integrated Service Information System and an increase in human resource capacity for 10 village officials and all Ward Heads in operating digital systems. The implementation of this system is expected to accelerate the duration of administrative services, achieve real-time synchronization of population data between the ward and village levels, and improve transparency and accountability in village government management. Through this program, Laliko Village is projected to become a model Digital Village capable of managing data independently and responsively to community needs.*

**Keywords:** *Digital Village, Information System, Public Service, Mentoring, Digital Literacy.*

---

**Korespondensi Email** : basri@ihs.ac.id  
**D.O.I** : 10.59903/macoajurnalpkm.v3i2.344  
**Diterima Redaksi** : xx-05-2026| **Selesai Revisi** : xx-05-2026| **Diterbitkan Online** : xx-05-2026

---

## 1. Pendahuluan

Era disrupsi teknologi dan revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan paradigma yang fundamental dalam berbagai lini kehidupan, tidak terkecil pada sektor tata kelola pemerintahan di mana digitalisasi bukan lagi sekadar pilihan melainkan kebutuhan mendesak untuk menciptakan efisiensi sistem birokrasi yang selama ini dianggap kaku dan lambat (Naul and Lamabelawa 2025). Transformasi ini menuntut adanya adaptasi teknologi hingga ke level unit pemerintahan terkecil, yakni desa, yang sebagai garda terdepan pelayanan publik memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Naul and Lamabelawa 2025), desa diberikan kewenangan atributif untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri demi meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, namun otonomi ini menuntut konsekuensi berupa tanggung jawab administrasi yang lebih kompleks, transparan, dan akuntabel. Pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi telah mendorong perwujudan "Desa Digital" sebagai upaya mempercepat pembangunan wilayah perdesaan yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanan publik serta pemberdayaan ekonomi (Prihatiningtyas et al. n.d.), namun implementasi di lapangan seringkali membentur dinding realitas yang kontras terutama di wilayah seperti Desa Laliko.

Tantangan nyata yang menghambat perwujudan tata kelola digital di Desa Laliko bermula dari sistem administrasi yang masih bersifat konvensional dan manual di mana proses pelayanan publik berbasis kertas mengakibatkan risiko kehilangan data fisik akibat faktor lingkungan serta redundansi informasi yang membingungkan (Sistem et al. 2026). Inefisiensi birokrasi ini berdampak langsung pada rendahnya tingkat kepuasan masyarakat karena dalam konteks manajemen informasi, kecepatan atau responsiveness merupakan dimensi utama kualitas layanan yang menentukan persepsi publik terhadap kinerja pemerintah (DLHK Aceh 2022). Masalah ini diperparah dengan adanya kesenjangan literasi digital di tingkat aparat desa dan Kepala Dusun yang merupakan ujung tombak pengumpulan data lapangan, sehingga tanpa pemahaman teknis yang memadai, data kependudukan seringkali tidak sinkron dan menyebabkan pengambilan kebijakan pembangunan atau penyaluran bantuan sosial menjadi tidak tepat sasaran atau mengalami inclusion and exclusion errors (Saadah et al. 2023). Literasi digital yang rendah bukan sekadar hambatan teknis operasional, melainkan penghambat kemampuan untuk mengevaluasi dan mengomunikasikan informasi secara efektif melalui platform digital (Pengantar n.d.), yang pada akhirnya membuat infrastruktur digital yang tersedia menjadi tidak berdaya guna. Seringkali pengembangan teknologi di tingkat desa hanya berhenti pada tahap instalasi perangkat lunak tanpa adanya pendampingan teknis yang berkelanjutan, padahal implementasi teknologi informasi tanpa adanya transfer of knowledge yang intensif hanya akan menjadi pemborosan anggaran yang sia-sia (Prasodjo and Zaki 2024). Keberhasilan adopsi teknologi di organisasi publik sangat ditentukan oleh faktor sumber daya manusia, sehingga pendekatan learning by doing melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menjadi kunci agar aparat desa mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan memiliki rasa kepemilikan terhadap perubahan budaya kerja dari manual ke digital (Desa 2015).

Melalui program Pelatihan dan Pendampingan Sistem Informasi Layanan Terpadu ini, Desa Laliko diharapkan dapat melakukan lompatan kuantum dalam tata kelola pemerintahan dengan membekali aparat desa serta Kepala Dusun keterampilan digital yang mumpuni guna mewujudkan kemandirian data(Wintana et al. 2025).

Kontribusi program ini diarahkan untuk mempercepat proses administrasi warga melalui otomatisasi surat-menyurat, memastikan akurasi data kependudukan yang terintegrasi secara real-time antara dusun dan kantor desa, serta meningkatkan transparansi publik melalui kemudahan akses informasi layanan yang akuntabel. Transformasi Desa Laliko menuju Desa Digital merupakan langkah strategis untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang unggul dan responsif terhadap tuntutan zaman(Sistem et al. 2026), di mana program pengabdian ini hadir sebagai jembatan untuk memastikan bahwa teknologi informasi benar-benar menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat yang konkret dan bukan sekadar formalitas administratif di kantor desa(Prihatiningtyas et al. n.d.). Dengan teratasinya hambatan literasi dan infrastruktur melalui pendampingan ini, Desa Laliko diproyeksikan mampu menjadi model percontohan desa mandiri yang mampu mengelola data secara cerdas dan memberikan pelayanan publik yang prima sesuai standar pemerintahan modern(Sulistyowati, Sulhan, and Desa 2025).

## **1. Metode Pelaksanaan**

### **1.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Desa Laliko, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, dengan pusat aktivitas utama bertempat di Rumah Bapak Desa. Adapun waktu pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 Februari 2026, yang mencakup tahap pelatihan intensif hingga pendampingan teknis langsung kepada para aparat desa dan kepala dusun setempat.

### **1.2. Sasaran Kegiatan**

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh perangkat pemerintahan Desa Laliko yang meliputi aparat desa dan para Kepala Dusun (Kadus) sebagai ujung tombak pelayanan administrasi serta pemutakhiran data kependudukan. Sementara itu, yang bertindak sebagai mitra kegiatan adalah Pemerintah Desa Laliko, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, yang memiliki komitmen untuk mentransformasi sistem tata kelola manual menuju ekosistem Desa Digital. Melalui kolaborasi ini, para peserta mendapatkan pendampingan langsung untuk meningkatkan kompetensi dalam mengoperasikan Sistem Informasi Layanan Terpadu guna mewujudkan pelayanan publik yang lebih efisien dan akurat.

## **2. Tahapan Kegiatan**

### **2.1. Tahap Persiapan dan Observasi**

Tahap persiapan dan observasi diawali dengan melakukan survei awal dan koordinasi intensif bersama Pemerintah Desa Laliko untuk mengidentifikasi berbagai kendala utama dalam pelayanan publik, di mana ditemukan bahwa sistem administrasi masih dilakukan secara manual dan berbasis kertas. Tim pelaksana kemudian melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan mitra guna menentukan fitur-fitur esensial yang harus ada dalam Sistem Informasi Layanan Terpadu, seperti manajemen data kependudukan dan otomatisasi surat-menyurat. Selain itu, dilakukan pula pengecekan terhadap kesiapan infrastruktur pendukung seperti perangkat komputer dan stabilitas koneksi internet di kantor desa untuk memastikan sistem dapat berjalan optimal. Proses ini diakhiri dengan penyusunan rencana kerja yang sistematis, pembagian tugas

tim dari Institut Hasan Sulur, serta pengurusan perizinan administrasi agar seluruh rangkaian kegiatan memiliki legalitas dan dukungan penuh dari otoritas desa setempat dapat dilihat Pada Gambar 1.



**Gambar.1.** Wawancara Kepala Desa

## 2.2. Tahap perancangan sistem dan Materi

Tahap perancangan sistem dan materi difokuskan pada pengembangan solusi teknologi yang relevan dengan kebutuhan spesifik tata kelola di Desa Laliko. Pada fase ini, tim pelaksana menyusun arsitektur Sistem Informasi Layanan Terpadu yang mencakup modul-modul utama seperti manajemen pangkalan data kependudukan, sistem pengarsipan surat digital, serta fitur pelaporan yang dapat diakses secara berjenjang. Paralel dengan pengembangan sistem, tim juga menyusun materi pelatihan berupa modul panduan praktis yang dirancang secara komunikatif agar mudah dipahami oleh aparat desa dan kepala dusun dengan berbagai tingkat literasi digital, sebagaimana dirinci dalam **Tabel 3.2 Daftar Modul Materi** yang mencakup aspek literasi digital hingga keamanan data penduduk. Keberlanjutan program desa digital dapat dilihat pada Tabel 3.2 daftar Modul Materi.

**Tabel 1.** Daftar Modul Materi

No	Nama Modul	Cakupan Materi / Deskripsi
1	Modul I Literasi Desa Digital	Pengenalan konsep desa digital, urgensi transformasi tata kelola pemerintahan desa, dan manfaat penggunaan teknologi dalam pelayanan publik.
2	Modul II Manajemen Data Penduduk	Teknik input data kependudukan, pemutakhiran data warga secara berkala, serta cara melakukan sinkronisasi data dari tingkat dusun ke pusat desa.
3	Modul III Otomatisasi Administrasi Surat	Prosedur pembuatan berbagai surat keterangan (seperti surat keterangan tidak mampu, surat domisili, dll) secara otomatis melalui sistem informasi.

4	Modul IV Pengarsipan Digital	Tata cara pengelolaan dokumen dan pengarsipan surat masuk serta surat keluar dalam format digital untuk mencegah risiko kerusakan data fisik.
5	Modul V Evaluasi dan Keamanan Data	Praktik pengamanan akun pengguna, perlindungan data pribadi penduduk, serta cara mengatasi kendala teknis ringan pada sistem informasi.

Perancangan ini juga mencakup penyiapan instrumen evaluasi untuk mengukur efektivitas sistem serta penyusunan skenario simulasi pelayanan publik guna memastikan bahwa materi yang disampaikan selaras dengan alur kerja birokrasi yang berlaku di lapangan. Untuk mendukung implementasi rancangan tersebut, tim juga menetapkan spesifikasi teknis yang dibutuhkan, baik dari sisi perangkat lunak maupun perangkat keras, yang secara detail disajikan dalam **Tabel 2 Software dan Hardware Pendukung**. Keseluruhan rancangan ini bertujuan untuk menciptakan alat kerja yang tangguh namun tetap sederhana dalam pengoperasiannya demi menjamin keberlanjutan program desa digital di Desa Laliko.

**Tabel 2.** Software dan Hardware Pendukung

Jenis Perangkat	Nama Perangkat / Spesifikasi	Fungsi Utama
Software	Sistem Informasi Layanan Terpadu	Aplikasi utama untuk manajemen data kependudukan dan administrasi desa.
Software	Web Browser (Chrome/Firefox)	Media untuk mengakses antarmuka sistem informasi berbasis web.
Software	Database Management System	Penyimpanan pusat seluruh data warga agar terintegrasi dan aman.
Hardware	Laptop / Komputer Unit	Perangkat utama bagi aparat desa dan kepala dusun untuk mengoperasikan sistem.
Hardware	Router & Modem WiFi	Menyediakan koneksi internet untuk sinkronisasi data secara real-time.
Hardware	Printer Laser/Inkjet	Mencetak dokumen atau surat keterangan yang telah dibuat secara digital.
Hardware	Smartphone	Digunakan oleh Kepala Dusun untuk koordinasi dan akses data seluler jika diperlukan.

### 2.3. Tahap Pelatihan Teknis

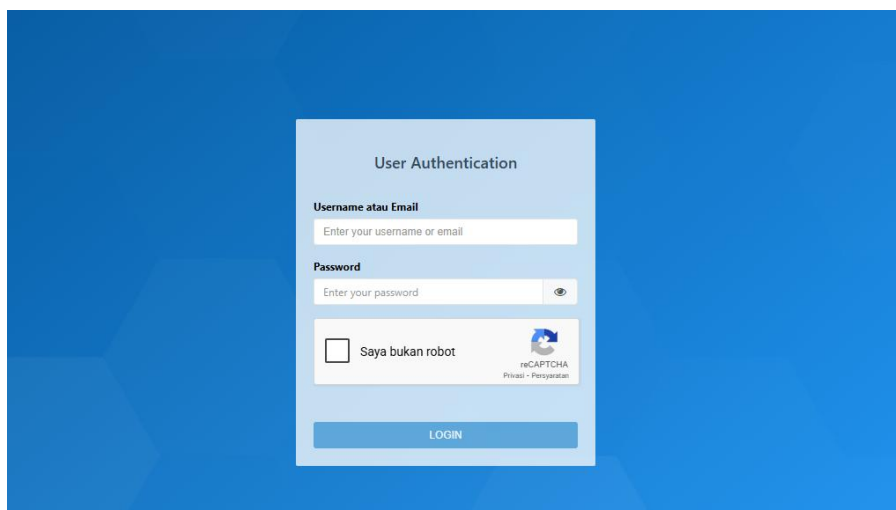
Tahap pelatihan teknis merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini, di mana tim pelaksana memberikan instruksi mendalam mengenai pengoperasian Sistem Informasi Layanan Terpadu kepada aparat desa dan seluruh kepala dusun. Pada kegiatan ini, peserta dibimbing secara praktik untuk menguasai berbagai fitur utama, mulai dari manajemen basis data kependudukan, proses input data warga secara digital, hingga prosedur otomatisasi pembuatan berbagai jenis surat keterangan. Pelatihan dirancang dengan pendekatan interaktif yang memungkinkan para peserta untuk langsung mencoba sistem menggunakan perangkat komputer, sehingga hambatan gagap teknologi dapat diminimalisir melalui bimbingan teknis yang berkelanjutan. Selain aspek perangkat lunak, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya keamanan data dan ketelitian dalam melakukan pemutakhiran informasi agar data yang tersimpan dalam sistem selalu bersifat *real-time* dan akurat untuk keperluan administrasi desa.



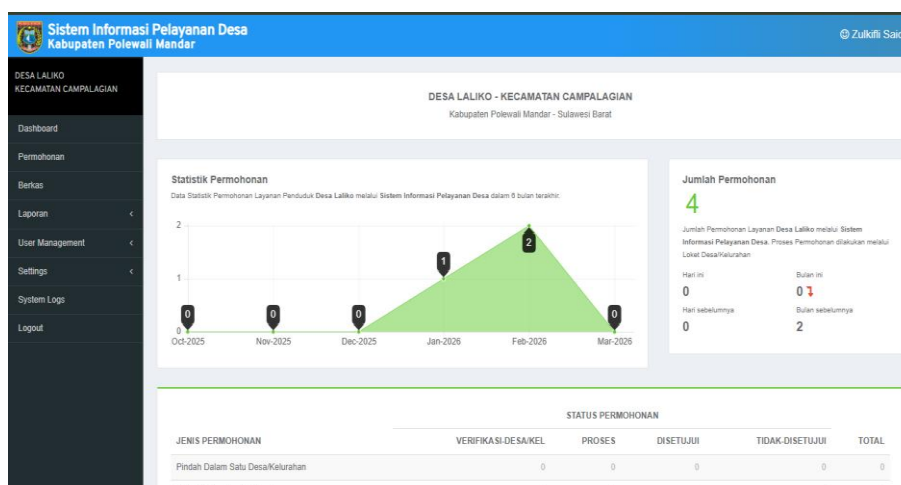
**Gambar.1.** Bimbingan Teknis

#### 2.4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas pelatihan dan tingkat penguasaan aparat desa serta kepala dusun terhadap sistem informasi yang telah diimplementasikan. Pada fase ini, tim pelaksana melakukan peninjauan berkala terhadap aktivitas penggunaan sistem untuk mengidentifikasi kendala teknis maupun non-teknis yang muncul setelah pelatihan formal berakhir. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap kualitas data yang diinput dan kecepatan pelayanan administrasi yang dihasilkan, guna memastikan bahwa transisi dari sistem manual ke digital berjalan sesuai rencana. Selain itu, sesi ini juga menjadi sarana untuk menyerap aspirasi dan umpan balik dari para pengguna mengenai kenyamanan antarmuka sistem, sehingga tim dapat melakukan penyesuaian atau perbaikan fitur demi keberlanjutan program Desa Digital di Desa Laliko secara jangka panjang. Sebagai bagian integral dari evaluasi ini, tim juga meninjau kembali kesesuaian antara rancangan awal dengan sistem yang telah dihasilkan dan dioperasikan oleh mitra. Gambaran mengenai arsitektur sistem yang dirancang dapat dilihat pada **Gambar 1**, yang menunjukkan alur integrasi data kependudukan dari tingkat dusun ke pusat data desa. Sementara itu, tampilan antarmuka serta hasil nyata dari implementasi sistem informasi layanan terpadu yang telah digunakan oleh aparat desa dapat dilihat pada **Gambar 2**. Melalui visualisasi tersebut, terlihat bahwa sistem yang dihasilkan telah memenuhi standar kemudahan penggunaan (*user-friendly*) sehingga mendukung percepatan transformasi digital di Desa Laliko secara optimal.



Gambar. 2. Halaman Login



Gambar. 3. Halaman Dashboard

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya transformasi yang signifikan dalam sistem tata kelola administrasi di Desa Laliko. Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, tim pelaksana berhasil menginstalasi dan mengoperasikan Sistem Informasi Layanan Terpadu yang kini menjadi basis utama dalam pelayanan publik di kantor desa. Sebanyak 10 orang aparat desa dan seluruh Kepala Dusun telah memiliki keterampilan teknis dalam mengoperasikan fitur-fitur digital, mulai dari pengelolaan data kependudukan hingga otomatisasi pembuatan surat keterangan. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya kecepatan durasi pelayanan administrasi yang semula memakan waktu lama karena proses manual, kini dapat diselesaikan dalam waktu singkat secara digital.

Dalam aspek pembahasan, implementasi sistem ini terbukti mampu mengatasi masalah mendasar terkait sinkronisasi data kependudukan. Dengan melibatkan Kepala Dusun sebagai operator di tingkat bawah, data warga dapat diperbarui secara *real-time* sehingga meminimalisir kesalahan sasaran dalam penyaluran bantuan sosial maupun pengambilan kebijakan pembangunan desa. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga berhasil mengubah pola pikir

(*mindset*) aparat desa akan pentingnya akurasi data digital di era modern. Meskipun pada awalnya terdapat kendala literasi digital, pendekatan pendampingan langsung (*learning by doing*) terbukti efektif dalam meminimalkan kesenjangan tersebut. Keberlanjutan sistem ini kini didukung oleh komitmen Pemerintah Desa Laliko untuk meninggalkan sistem berbasis kertas secara bertahap demi mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang unggul, transparan, dan akuntabel dalam ekosistem Desa Digital.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan laporan kegiatan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa program Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini secara efektif telah mentransformasi tata kelola administrasi di Desa Laliko dari sistem konvensional berbasis kertas menuju sistem digital yang lebih modern. Kehadiran Sistem Informasi Layanan Terpadu terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan kecepatan pelayanan publik, di mana proses surat-menyurat dan pengelolaan data yang sebelumnya memakan waktu lama kini dapat diselesaikan dengan lebih singkat dan akurat.

Peningkatan kompetensi digital terlihat nyata pada aparat desa dan seluruh Kepala Dusun yang kini telah mampu mengoperasikan sistem informasi secara mandiri. Hal ini berdampak langsung pada sinkronisasi data kependudukan antara tingkat dusun dan desa yang menjadi lebih terintegrasi dan bersifat *real-time*. Dengan demikian, hambatan-hambatan administratif seperti redundansi data dan inefisiensi birokrasi dapat diminimalisir, sehingga Desa Laliko kini memiliki fondasi yang kuat untuk menjadi Desa Digital yang mandiri, transparan, dan mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Penulis secara khusus menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam kepada Kepala Desa Laliko beserta seluruh jajaran aparat pemerintah desa yang telah memberikan izin tempat, menerima kehadiran kami dengan sangat baik, serta memfasilitasi segala kebutuhan tim selama berada di lapangan. Ucapan terima kasih juga dialamatkan kepada seluruh Kepala Dusun di Desa Laliko atas antusiasme, partisipasi aktif, serta kesediaan waktu yang diluangkan untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan sistem informasi ini dengan penuh semangat.

#### 6. Daftar Pustaka

- Desa, Terhadap Kewenangan. 2015. "No Title." 4(2): 369–96.
- DLHK Aceh. 2022. "Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD)." *Perpustakaan.menlhk.go.id*: 244.
- Naul, Richelinda, and Marinus I J Lamabelawa. 2025. "TRANSFORMASI DIGITAL DESA ( PELAYANAN DESA )." 9(4): 7326–32.
- Pengantar, Kata. "No Title."
- Prasodjo, Pandu, and Leil Badrah Zaki. 2024. *15 Volume 15 Nomor 1 Juni 2024*.
- Prihatiningtyas, Suci, Fatikhatun Nikmatus Sholihah, Anggun Wulandari, Khoirur Roziqin, Mutrofin Rozaq, Asiyah Lu, Jurusan Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan Biologi, and Politeknik Negeri Malang. "OPTIMALISASI WEBSITE SISTEM INFORMASI DESA UNTUK 102 Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat - U K K 103 Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat - U K K." : 102–13.

- Saadah, Mar Atun, Try Syeftiani, Anggun Suri, and Zulfan Fachrezi. 2023. "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Sistem Informasi Desa Dalam Rangka Peningkatan Good Governance Desa." 3(4): 2144–52.
- Sistem, Implementasi, Informasi Desa, Indri Winarti, and Hari Yeni. 2026. "TRANSPARANSI DI KANTOR DESA TOMMO , KABUPATEN." 02: 172–78.
- Sulistiyowati, Fadjarini, Muhamad Sulhan, and Sistem Informasi Desa. 2025. "Sinergitas Stakeholders Dalam Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa." 4(1): 98–108.
- Wintana, Dede, Yusti Farlina, Apip Supiandi, Siti Fauziah, Resa Nopiana, and M Arya. 2025. "Jurnal Abdimas Teknologi Informatika & Komputer ( JATIK ) Pelatihan Optimalisasi Pelayanan Publik Berbasis Website Pada Desa Sukamanis Jurnal Abdimas Teknologi Informatika & Komputer ( JATIK )." 2(April): 93–98.